

Pengaruh Kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) Dalam Memberbentuk Kepribadian

Dewi Retno Sari¹, Zaifatur Ridha², Muhammad Saleh³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,08-19

Revised 2023, 08-30

Accepted, 2023,09-30

Keywords :

Kursus Kader Dakwah
Kepribadian Siswa

ABSTRACT

Program kegiatan Kursus Pengkaderan Dakwah (KKD) ini dilaksanakan sebagai upaya pembentukan kepribadian Islami siswa di MAN 2 Langkat. Namun keberlangsungan program ekstrakurikuler kursus kaderisasi tidak bisa dipadukan dengan kegiatan pembelajaran agama di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 28 siswa dan proses pengambilan total sampling (100%) berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menguji hipotesis melalui rumus korelasi Product Moment. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami bahwa 30% kemampuan siswa sangat baik, (63,33%) berada pada kategori baik, dan 2 (6,66%) berada pada kategori baik. dalam kategori baik, dan 2 orang (6,66%) dalam kategori buruk. Setelah dilakukan penelitian mendalam ternyata terdapat pengaruh antara kegiatan Kursus Kader Dakwah terhadap pembentukan kepribadian kelas X MAN 2 Langkat dengan mengetahui persentase penentuan nilai r_{xy} sebagai berikut : $0,471 \times 100\% = 47,1\%$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan Kursus Kader Dakwah telah memberikan kontribusi sebesar 47,1% terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa.

This Dakwah cadre (KKD) course activity program has been implemented as an effort to shape the Islamic personality of students at MAN 2 Langkat. However, the sustainability of the cadre cadre course extracurricular program cannot be combined with religious learning activities in schools. The type of research used is qualitative research. The research population consisted of 28 students and the process of taking a total sampling (100%) amounted to 28 students. Methods of data collection by using questionnaires, observations, interviews and documentation. Methods of data collection by means of observation, questionnaire interviews and documentation. The data analysis technique uses simple linear regression analysis by testing the hypothesis through the Product Moment correlation formula. Based on the data obtained, it can be understood that 30% of students' abilities are very good, (63.33%) are in the good category, and 2 (6.66%) are in the good category. in the good category, and 2 (6.66%) are in the bad category. After conducting in-depth research, it turned out that there was an influence between the activities of the Da'wah Cadre Course on the formation of the personality of class X MAN 2 Langkat by knowing the percentage determination of the r_{xy} value as follows: $0.471 \times 100\% = 47.1\%$. Thus it can be understood that the activities of the Da'wah Cadre Course have contributed 47.1% to the formation of student personalities

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Dewi Retno Sari

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : etnosarid99@gmail.com

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi informasi dalam bentuk komputerisasi dan internet sangat memberikan stimulus bagi perkembangan pendidikan karena dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, peningkatan kompetensi siswa tidak dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagiannya yang utuh. “Untuk meningkatkan kompetensi siswa seutuhnya dapat dilakukan dengan memberikan hak otoritas kepada pihak sekolah untuk mengelola, memanajemen, mendidik dan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan” (Iskandar, 2019). Oleh sebab itu, karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa yaitu karakter *spiritual quality* yaitu “merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati (*god spot*)” (Satria Wiguna, 2019).

Kecerdasan spiritual disini bermakna bahwa “seseorang individu yang ridha yang memiliki rasa tanggung jawab kepada sang pencipta serta kemampuan menghayati nilai-nilai agama Islam” (Iskandar, 2019). Kecerdasan spiritual yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional

menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah. Terutama sekali pada masa sekarang dimana manusia modern terkadang melupakan kebutuhan untuk rohani untuk senantiasa mempelajari ilmu-ilmu agama yang nota bene mendekatkan manusia dengan Allah SWT.

Pendidikan agama adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang bagaimana cara memahami aturan-aturan yang ada didalam agama untuk dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu wadah untuk membentuk pemahaman mengenai agama kepada generasi penerus Islam secara dini diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada seperti Madrasah, sekolah umum. (Satria Wiguna, 2021)

Menurut Eneng Muslihah bahwa pendidikan Islam dipandang sebagai proses pembentukan kepribadian atau watak siswa melalui sistem dan komponen yang terdiri dari materi pelajaran lainnya yang saling berhubungan. Sehingga karakteristik pendidikan agama Islam konsistensi menuju kearah tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan yang semula dirumuskan pada tahap perencanaan penyelenggaraan program Pendidikan (Muslihah, 2018).

Pada umumnya sekolah yang diluar pendidikan agama Islam seperti "Madrasah tidak terlalu memiliki jam pelajaran full tentang agama Islam sehingga proses pembentukan keagamaan siswa-siswa terbatas pada situasi dan kondisi di lokasi pembelajaran yaitu sekolah" (Muslihah, 2018). Sehubungan jumlah pelajaran agama di sekolah umum sangat terbatas pada alokasi waktu maka sangat dibutuhkan disekolah tersebut kegiatan pendidikan agama Islam diluar jam pelajaran sehingga dapat menyesuaikan.

Salah satu teknik untuk mengejar ketertinggalan pelajaran keagamaan di sekolah dengan cara mengadakan kegiatan belajar dan mengajar yang sifatnya belajar diluar jam pelajaran. Sehingga siswa-siswa diharapkan dapat memahami materi keagamaan dalam membentuk kepribadian yang Islami. Pendidikan agama yang sangat mendasar perlu diajarkan kepada setiap siswa-siswa yaitu pendidikan akidah dan akhlak sehingga siswa dapat mempelajari mengenai dasar agama dan memperaktekkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Wiguna, 2021).

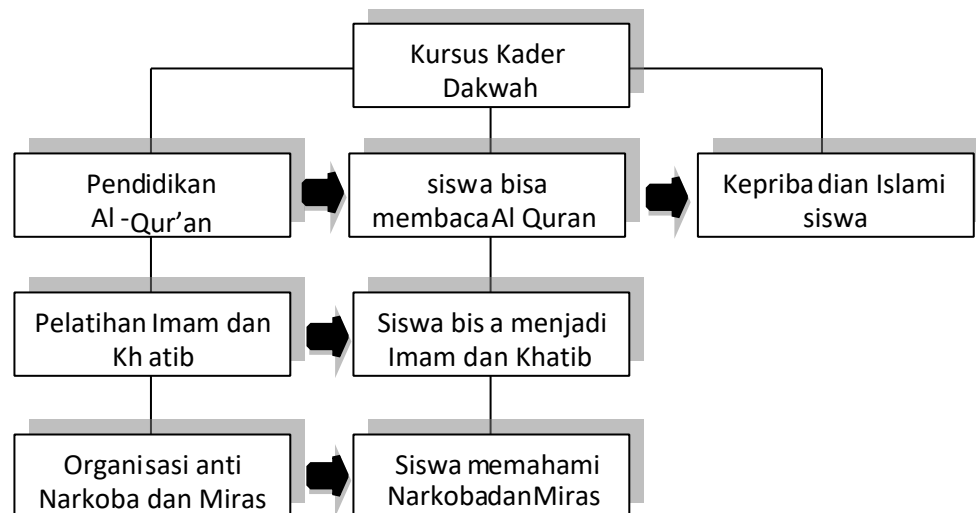
Sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai pendidikan agama Islam. Maka, Madrasah harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi dinamika globalisasi dengan berbagai macam rintangan dan tantangan. Hal ini tentunya dapat dilakukan dengan pembentukan kepribadian siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. "Kepentingan pendidikan agama menjadi harapan besar suatu bangsa dalam mendidik siswa untuk mengawal nilai-nilai suci dan membentuk spirit *mainstream*" (Ma'murasmani, 2019). Sehingga akan melahirkan generasi berpendidikan sekaligus berkepribadian Islami.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti kursus kader dakwah yaitu kegiatan yang membekali dan melatih siswa untuk memiliki pengetahuan dasar agama dan membentuk kemampuan siswa dalam berdakwah pada tingkat satuan pendidikan terdekat yaitu di sekolah. Madrasah merupakan wadah yang diharapkan mampu membentuk karakteristik siswa selain dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi siswa. Pemahaman beragama yang melekat kepada siswa diharapkan dapat terbentuk dan terbina melalui kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan pendidikan yang terkadang lebih menitik beratkan pada kemampuan kognitif dibidang ilmu *eksak* membuat perhatian siswa dan orang tua lengah dari pengetahuan beragama.

Selain dari pada itu pengetahuan mengenai agama mulai mengalami degradasi yaitu kurangnya minat siswa untuk fokus dalam menuntut ilmu agama. Hal ini disebabkan pengetahuan beragama tidak menjadi prioritas dalam melamar pekerjaan di kemudian hari setelah siswa menamatkan pendidikan di sekolah. Kemudian pembelajaran di sekolah juga tidak menyediakan alokasi waktu yang cukup bagi siswa dalam mempelajari agama. Hal ini dibuktikan dengan alokasi pembelajaran agama Islam yang hanya mendapatkan waktu sebanyak 2 (dua) jam per minggu. Sehingga dikhawatirkan pergeseran moral semakin meningkat dikarenakan siswa tidak lagi difokuskan untuk belajar ilmu agama. Maka untuk itu, sebagai langkah preventif untuk menghindari hal tersebut. Pihak Madrasah dapat menerapkan sistem belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan atau kursus kader dakwah bagi siswa untuk memberikan pemahaman beragama yang lebih fokus kepada siswa diluar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilokasi penelitian maka penulis menemukan fakta-fakta dilapangan bahwasanya di MAN 2 Langkat telah menerapkan sistem kegiatan ekstrakurikuler yaitu kursus kader dakwah sebagai inovasi pembelajaran diluar jam pelajaran di Madrasah. Program ini telah diimplementasikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian islami siswa melalui aktivitas belajar dan mengajar diluar jam pelajaran madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Implementasi keberadaan kursus kader dakwah di sekolah merupakan usaha untuk memberikan pembelajaran ilmu agama Islam. Sehingga siswa-siswa yang tergabung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dapat memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang agama karena mendapatkan pelatihan secara khusus diluar jam pelajaran sekolah. selain itu pelaksanaan Kursus Kader Dakwah tersebut mengarah pada keikutsertaan siswa secara aktif dalam melatih dan mengasah bakat untuk memiliki kompetensi pemahaman ilmu agama yang lebih intensif. Untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan mengenai keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dalam membentuk kepribadian Islami siswa yaitu dapat dilihat pada bagan atau skema dibawah ini :



Gambar.1. Kursus Kader Dakwah dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MAN 2 Langkat

Berdasarkan bagan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah dengan membahas tentang pendidikan Al quran, pelatihan imam dan Khatib serta organisasi anti Narkoba dan Miras tentu akan memberikan pengaruh positif bagi siswa yaitu pembentukan kepribadian Islami siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 30 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh yang Signifikan antara Kegiatan Kursus Kader Dakwah terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah terhadap pembentukan kepribadian siswa menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (kegiatan Kursus Kader Dakwah) dan variabel terikat (kemampuan menghafal) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan *excell*, adapun sebaran data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Variabel (X) dan (Y)

No	Kegiatan Kursus Kader Dakwah (X)	Pembentukan kepribadian siswa (Y)	X ²	Y ²	XY
	1891	1914	90401	92370	90912

Berdasarkan hasil perhitungan kegiatan kursus kader dakwah terhadap membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Langkat diperoleh sebesar 0,471 sedangkan nilai r_{xy} sebesar 0,60 sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada tabel product moment dengan df 28 dengan tingkat signifikansi 5 % menunjukkan 0,361, nilai r_{xy} dari perhitungan lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 28. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini yaitu kegiatan Kursus Kader Dakwah berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas X MAN 2 Langkat telah terbukti kebenarannya.

Hasil persentase determinasi nilai r_{xy} adalah sebagai berikut : $0,471 \times 100 \% = 47,1 \%$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah telah berkontribusi searah sebesar **47,1 %** terhadap pembentukan kepribadian bagi siswa kelas X MAN 2 Langkat.

Nilai r_{xy} hasil hitungan **0,471** tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,41-0,70 yang bermakna antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini berarti pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah memiliki korelasi sedang terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas X MAN 2 Langkat. Dapat disimpulkan bahwa siswa akan semakin terbentuk kepribadiannya apabila mengikuti kegiatan Kursus Kader Dakwah. Jadi, pelaksanaan Kursus Kader Dakwah memberikan kontribusi positif terhadap usaha membentuk kepribadian siswa kelas X MAN 2 Langkat.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ternyata terbukti kebenarannya. Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data terhadap antara kegiatan Kursus Kader Dakwah terhadap pembentukan kepribadian siswa serta aktivitas siswa selama dalam proses aktivitas kegiatan Kursus Kader Dakwah.

Pembahasan

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data tentang pengaruh kegiatan kursus kader dakwah (kkd) dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Langkat. Adapun faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

Faktor Internal dalam pelaksanaan Kursus Kader Dakwah

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan mengikuti aktivitas kegiatan Kursus Kader Dakwah secara signifikan lebih baik dalam pembentukan kepribadian siswa dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan kursus Kader Dakwah, begitu pula dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan kegiatan Kursus Kader Dakwah dibandingkan dengan penyelesaian masalah siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Kursus Kader Dakwah.

Jika kita perhatikan karakteristik dari kegiatan Kursus Kader Dakwah adalah sesuatu yang wajar terjadinya perbedaan. Secara teoritis kegiatan Kursus Kader Dakwah memiliki keunggulan

jika dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu kegiatan Kursus Kader Dakwah menitik berat pada kemampuan siswa untuk membentuk kepribadian secara mandiri.

- a. Guru Peran guru di dalam aktivitas kegiatan Kursus Kader Dakwah adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi dalam kegiatan Kursus Kader Dakwah yang diikuti siswa mudah dipahami dan dimaknai. Hambatan maupun kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah keherogenan konsentrasi belajar siswa di kelas yaitu masih ada sebagian siswa yang tidak focus bahkan sama sekali tidak mengikuti aktivitas Kursus Kader Dakwah yang diadakan di MAN 2 Langkat.

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok secara mandiri dalam rangka membentuk kepribadian siswa tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan dan mengelompokkan siswa dan membiarkan siswa bekerjasama dan memilih kegiatan organisasi diluar jam pelajaran sekolah sebagai upaya membentuk kepribadian siswa. Namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktivitas belajar berkelompok baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- b. Peran Aktif Siswa dalam kegiatan Kursus Kader Dakwah Dalam kegiatan Kursus Kader Dakwah dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar siswa, setiap siswa diberikan lembar kerja siswa dan model belajar yang berisikan masalah-masalah terhadap pembelajaran. Fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktifasi kegiatan fisik maupun mental yaitu suatu proses untuk memahami konsep dan prosedur pembelajaran yang terkandung dalam masalah tersebut.
- c. Interaksi Interaksi dalam kegiatan Kursus Kader Dakwah melatih kemampuan siswa untuk bekerja kelompok dan resitasi bersifat multi arah yakni proses pembelajaran dengan memaksimalkan antara komunitas kelas. Interaksi multi arah dapat menumbuhkan suasana dinamis, demokratis, dan rasa emosional yang tinggi dalam belajar. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam mengkonstruksikan dan menemukan model dari konsep belajarnya.

2. Faktor Eksternal Siswa

Begitu banyak faktor dari luar aktivitas kegiatan kursus kader dakwah yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembentukan kepribadian siswa adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama proses kegiatan Kursus Kader Dakwah berlangsung. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembentukan kepribadian siswa adalah aspek psikologis, sumber daya manusia, kompetensi spiritual siswa. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah: Penelitian hanya dilakukan dalam waktu ± 2 minggu dengan pelaksanaan observasi awal pada pra penelitian, kemudian penelitian dengan memberikan angket dan wawancara kepada guru dan kepala Madrasah.

Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan Kursus Kader Dakwah pada setiap hari kamis yaitu sekitar waktu 40 menit sehingga tidak cukup untuk melakukan pembentukan kepribadian siswa dalam kegiatan Kursus Kader Dakwah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Kursus Kader Dakwah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat adalah berdasarkan data pada variabel x yaitu bagi siswa kelas X MAN 2 Langkat pada sebagiannya 50 % adalah sangat baik, 43,33 % yang berada dalam kategori baik, dan 6,66 % berada dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan Kursus Kader Dakwah bagi siswa kelas X MAN 2 Langkat adalah sangat baik atau sama dengan (50 %).
2. Pembentukan kepribadian siswa kelas X MAN 2 Langkat berdasarkan data yang diperoleh dapatlah dipahami bahwa kemampuan siswa pada sebagiannya 30 % adalah sangat baik, (63,33 %)



yang berada dalam kategori baik, dan 2 (6,66 %) yang berada dalam kategori baik, dan 2 (6,66 %) berada dalam kategori kurang baik.

3. Setelah melakukan penelitian yang mendalam ternyata terdapat pengaruh antara kegiatan Kursus Kader Dakwah terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas X MAN 2 Langkat dengan cara mengetahui persentase determinasi nilai r_{xy} adalah sebagai berikut : $0,471 \times 100 \% = 47,1 \%$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan Kursus Kader Dakwah telah berkontribusi sebesar 47,1 % terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pelaksanaan *pengaruh kegiatan kursus kader dakwah (KKD) dalam memberbentuk kepribadian siswa di MAN 2 Langkat*, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk:

1. Bagi kepala Madrasah, wali kelas, guru bidang studi Akidah Akhlak, agar selalu *mensupport* siswa/siswi untuk lebih giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah maupun ekstrakurikuler yang lainnya, sehingga dapat menggali potensi serta bakat pada siswa/siswi.
2. Bagi guru pembimbing atau Pembina ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dalam merencanakan pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kali pertemuan dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswa lebih khusus. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler dakwah diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa/siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah.
3. Khusus untuk para siswa/siswi, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat. Selain itu, kurangi rasa malas dalam mengikuti ekstrakurikuler dakwah maupun ekstrakurikuler yang lainnya. Karena pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk bekal hidup kelak di lingkungan masyarakat

Referensi

- Iskandar. (2019). *Psikologi pendidikan Gaung*. Jakarta: Persada Press.
- Ma'murasmani, J. (2019). *Full Day School*. Jakarta: Ar Ruz Media.
- Muslihah, E. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol No 1 N(Oktober), 150–161.
- Satria Wiguna. (2021). *Fikih Ibadah*. Pena Persada.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>